

Penerapan Kurikulum Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di *Windsor Montessori Preschool and Kindegardent Palembang*

Ria Purwanti¹, Leni Marlina², Lidia Oktamarina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Pccria5@gmail.com

Abstrak

Judul Penelitian ini adalah "Implementasi Kurikulum Terhadap karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini Di Windsor Montessori Preschool And Kidegardent Palembang". Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak dini. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum dalam membentuk karakter kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang, bagaimana karakteristik kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang, apa saja faktor-faktor kemandirian anak Windsor Montessori Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum dalam membentuk karakter kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang, untuk mengetahui karakteristik kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang, untuk mengetahui apa saja faktor kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Windsor Montessori Palembang tahun ajaran 2020/2021 selama kurang lebih satu bulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus model Miles and Huberman. Adapun subyek penelitian sebanyak 26 anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang sudah berkembang secara optimal. Kemandirian yang tampak pada anak seperti: anak sudah dapat melakukan kegiatan sehari-hari, seperti memakai sepatu dan kaus kaki sendiri, anak sudah dapat bersosialisasi dengan teman sebaya, anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak tidak mendapat bantuan dari orang lain ketika mengerjakan sesuatu. Kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang dipengaruhi oleh adanya implementasi kurikulum dalam proses pembentukan karakter, yang kemudian semua peraturan itu di terapkan kepada anak saat proses pembelajaran.

Kata kunci : *Implementasi Kurikulum, montessori, Karakter Kemandirian.*

Abstract

The title of this research is "Implementation Of the Curriculum on the Formation Of Children's Independence at Windsor Montessori Preschool And Kidegardent *Palembang*". The importance of independence must begin to be developed into children from an early age. The problem in this research is how are the Implementation Of the Curriculum on the Formation Of Children's Independence at Windsor Montessori *Palembang* and what are the factors of children's independence at Windsor Montessori *Palembang*. The purpose of this research is to see the Implementation Of the Curriculum on the Formation Of Children's Independence at Windsor Montessori Preschool And Kidegardent Palembang and the factors of children's independence at Windsor Montessori *Palembang*. This research was conducted at Windsor Montessori Preschool and Kidegardent *Palembang* in 2020/2021 years for approximately time one month. Qualitative research using the case study approach, model by Miles and Huberman is a type of this research. The research subjects were 26 children with an age range of 4-6 years old. The data technique uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used were data triangulation, data reduction techniques, data presentation, drawing, and levers. Based on the research results, it can be seen that the Implementation Of the Curriculum on the Formation Of Children's Independence at Windsor Montessori Preschool And Kidegardent has developed very optimally. The character of independence in children that appears in the form of Children who are able to carry out daily activities without the help of others, children are able to socialize, children are able to keep the environment clean, children have a sense of responsibility. Children's Independence at Windsor Montessori Preschool And Kidegardent Palembang is influenced by the implementation of the curriculum in the process of character building.

Keywords: *The Implementation Of The Curriculum, Montessori, Independence.*

PENDAHULUAN

Karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter mandiri. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Subrata berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sedangkan menurut Astiati, kemandirian sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain. karenanya menanamkan karakter kemandirian pada anak penting dilakukan dimana anak masing-masing mengalami masa tumbuh kembang terbaik atau masa *Golden Age*.

Manfaat pendidikan karakter menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya, degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, salah satu wujud nyata dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Aspek kemandirian anak usia dini menurut Brewer dapat dilihat dari tujuh aspek, yaitu: a) Kemandirian fisik, b) Percaya diri, c) Bertanggung jawab, d) Disiplin, e) Pandai bergaul, f) Saling berbagi, g) Mengendalikan emosi. Maka Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu termasuk anak usia dini, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Dampak buruk ketika anak tidak mandiri adalah individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Dengan cara ini juga anak dapat merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Kurikulum Montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan atau *freedom* disini ialah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak. Selain itu, anak akan lebih kreatif dan mandiri. Kurikulum Montessori tidak mengharuskan anak pintar dalam kognitif saja, tetapi juga pintar dalam hal lain yang menyangkut keterampilan hidup. Anak merupakan amanat dari Allah yang harus kita jaga dan didik mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Windsor Montessori Preschool and Kindergarten Palembang, sekolah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 13 dan Kurikulum Montessori, tetapi lebih dominan menggunakan kurikulum Montessori saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi karakter kemandirian, semua anak di Windsor Montessori Preschool And Kindergarten Palembang sudah sangat sesuai dengan aspek kemandirian. Kemandirian anak sudah sangat memenuhi standar kemandirian umumnya, hal ini dilihat dari aspek-aspek kemandirian yaitu, kemandirian fisik anak, seperti ketika anak mengikat tali dan memakai sepatu sendiri, mengkancingkan baju sendiri, kemudian dilihat dari aspek percaya diri dan bertanggung jawab, anak-anak usia 3 tahun sudah berani mengeritik dan berargumentasi dengan teman yang lebih dewasa saat mengomentari hasil tugas yang diberikan di kelas, kemudian dilihat pula melalui aspek pandai berbagi yang dilakukan anak saat melakukan kegiatan di berbagai area, anak-anak sudah memiliki rasa empati yang tinggi ketika melihat teman sebaya atau anak yang lebih muda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Saat di sekolah tidak ada lagi kegiatan di mana guru membantu anak menyelesaikan tugas atau kegiatan anak, guru hanya memberikan arahan kepada anak, serta membimbing anak. Guru tidak lagi membantu anak menaruh tas di *Locker*, membantu anak melepaskan dan memakai sepatu, guru tidak lagi memperingatkan anak untuk berbaris tertib ketika ingin masuk kelas, anak-anak dengan mandiri selalu membereskan kembali alat permainan setelah belajar maupun sisa makanan yang tertinggal saat jam istirahat. Anak-anak dalam proses pembelajaran ini bebas melakukan eksplorasi dan bebas memilih bahan-bahan yang mereka inginkan. Serta semua anak sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, memetikkan keran *wastafel* sendiri saat mencuci tangan, anak sudah pandai berargumentasi, anak yang berusia 5-6 tahun membimbing anak yang berusia 3-4 tahun dalam hal-hal sederhana, anak pandai dalam bersosialisasi, serta anak bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi inilah bahwa karakter kemandirian anak sudah sangat berkembang secara optimal. Hal ini dilihat pada saat anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran di setiap area. Maka proses penanaman karakter kemandirian anak berjalan sesuai dengan tumbuh kembang anak pada umumnya, hal ini disebabkan dengan adanya dukungan dari kurikulum yang tepat serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan kurikulum Montessori. Kemandirian anak dapat diasah dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya menyekolahkan anak di sekolah yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian Oktamarina dkk, bahwa terdapat

peningkatan pada karakter disiplin anak melalui kegiatan *practicle life*. Dimana kegiatan *practicle life* dalam penelitian ini menerapkan kegiatan pembiasaan sehari-hari anak dengan melakukan latihan belajar menyikat gigi, mencuci tangan, menggunakan sepatu sendiri, terbiasa membereskan kembali mainan, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain yang dapat melatih kemandirian dan kedisiplinan anak. Ini berarti kegiatan proses belajar di sekolah juga berpengaruh dalam mengembangkan karakter anak. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian Oktamarina dkk, bahwa *practical life* dapat meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian anak itu senada dengan pendapat Subrata dan Astiati, bahwa membentuk karakter kemandirian anak sejak usia dini, merupakan langkah baik untuk meranjang masa depan anak.

Bedasarkan beberapa literatur diatas, belum adanya penelitian yang melihat implementasi kurikulum Montessori dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Nazir mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasisituasi tertentu, termasuk tentang kegiatan-kegiatan, hubungan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Broghdan dan Taylor, penelitian kualitatif deskriptif merupakan serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan dari sumber atau perilaku orang yang dapat diamati. Dari penelitian ini yang digunakan ialah pendekatan studi kasus. Creswell berpendapat bahwa Studi kasus ialah metode penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan kasus yang dibatasi dengan waktu dan aktivitas dari informan. Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kemandirian pada anak di bedasarkan metode pembelajaran montessori di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang, dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui kemandirian anak di montessori di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang. Dengan demikian penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian berlokasi di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang di Jl. Dempo Luar No.384 A, 17 Ilir, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 Sumatra Selatan Indonesia. Pemilihan tempat ini bedasarkan pertimbangan dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat implementasi pendekatan montessori terhadap karakter kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang pendekatan montessori terhadap karakter kemandirian anak di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang.

1. Subyek Penelitian

Terdapat dalam penelitian iniyang menjadi subjek penelitian adalah anak anak di Windsor Montessori *Preschool And Kindegardent* Palembang yang terdiri dari anak yang rata rata sudah berkembang dengan baik karakter kemandiriannya, yang terdiri dari kelas *Prekindegardent* (usia 3-4 tahun) dan kelas *kindegarden* (usia 4-5 tahun), serta *Kindegardent 2* (usia 5-6 tahun). Terdiri dari kelas A ada 18 orang anak yang kemandiriannya sudah berkembang baik, dari jumlah 20 anak. Anak anak sudah dapat melakukan tugas dengan baik dari guru, anak sudah mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, dapat melakukan kegiatan sehari hari sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan sebagai data utama serta selebihnya merupakan data utama seperti dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber data utama (primer), sedangkan sumber data lainnya sebagai sumber data tambahan (sekunder) dan dokumentasi seperti foto.

Instrumen penelitian yang digunakan yang berisi indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemandirian anak di Windsor Montessori Preschool And Kindegardent Palembang.

No	Aspek	Indikator	Butir	Jumlah butir
1.	Kemampuan mengerjakan tugas sendiri	anak dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas	1,10,19	3
2.	Kemampuan mengurus diri sendiri	anak dapat mengenakan dan melepas kaos kaki sendiri.	2,11,20	3
		anak dapat mengenakan pakaian sendiri	3,12,21	3
3.	Kemampuan menjaga kebersihan diri	anak dapat mencuci tangan dan mengeringkan tangan sendiri.	4,13,22	3
		anak dapat membersihkan ingus sendiri.	2, 14	2
		anak dapat ke WC sendiri.	6,15,23.	3
		anak dapat menurunkan celana/rok saat berada di kamar mandi untuk BAB.	7, 16.	2
		anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan	8, 17, 24.	3
4.	Kemampuan menjaga kebersihan lingkungan	anak dapat membuang sampah pada tempatnya	9,18.	2

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fakta atau kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan bagaimana kemandirian pada anak di sekolah yang telah di observasi. Analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, hasil observasi dan sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman. Dalam model ini aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal yang penting. Peneliti akan melakukan pemfokusan hal penting pada kemandirian anak mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengabaikan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan fokus peneliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat penyajian data nantinya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat penyajian data nantinya. Reduksi data ialah bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang, dan pengaturan data sebaiknya sehingga akhir kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara naratif. Peneliti akan mendeskripsikan segala keadaan yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan agar pembaca juga dapat mengetahui apa yang telah disaksikan oleh peneliti seolah pembaca menyaksikannya secara langsung. Jika diperlukan untuk mendukung deskripsi penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil wawancara, foto dan sebagainya.

3. Conclusion Drawing / Verification (verivikasi)

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti yang

telah melalui reduksi dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Didalam penelitian ini, yang berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai kemandirian anak di Windsor Montessori Preschool and Kindegardent Palembang yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Lampiran panduan wawancara dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

No.	Aspek	Indikator	Wawancara
1.	Implementasi kurikulum Montessori	1. Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurikulum yang digunakan sebagai panduan pembelajaran 2. adakah ciri khusus kurikulum montessori dengan kurikulum lainnya. 3. Siapa yang merumuskan kurikulum 4. Mengapa menggunakan kurikulum montessori sebagai pedoman peroses pembelajaran ? 5. Bagaimana peroses implementasi di sekolah ? 6. Adakah faktor yang mendukung dan menghambat peroses pengimplementasian kurikulum ?
		2. Dampak implementasi kurikulum terhadap pembentukan karakter kemandirian anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh dari implementasi kurikulum terhadap pembentukan karakter anak ? 2. adakah hubungan implementasi kurikulum dengan pembentukan karakter kemandirian anak.
	Kemandirian anak	1. Kemampuan mengerjakan sendiri anak tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak dapat menyelesaikan tugasnya? 2. Apakah anka dapat menyeleaikan tugas dengan tepat

		2. Kemampuan anak bertanggung jawab terhadap diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak dapat menggunakan kaus kaki dan sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain? 2. Dimana anak mencuci tangan 3. Apakah anak mampu membersihkan diri ketika selesai dari WC?
		3. Kemampuan anak dalam menjaga kebersihan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah mampu mencuci tangan sendiri, dan menjaga ketertiban saat mencuci tangan ? 2. Apakah anak mampu menbereskan kotak makan? 3. Apakah anak mampu membersihkan meja dari sisa makanan ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Windsor Montessori Preschool And Kidegarden Palembang dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan informan guru-guru disekolah khususnya di kelas. maka penulis dapat menganalisis hal-hal apa saja yang terkait dengan kemandirian pada anak di Windsor Montessori Preschool And Kidegarden Palembang.

Implementasi kurikulum Montessori dalam pembentukan karakter kemandirian anak sesuai dengan apa yang direncanakan. Kurikulum montessori digunakan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak, karena kurikulum montessori merupakan suatu susunan pembelajaran yang menekankan dan mengutamakan kebebasan, kebebasan atau *freedom* disini ialah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak.

Di windsor montessori pengimplementasian kurikulum sudah sangat sesuai, yang mana lingkungan belajar diatur sesuai dengan ukuran tumbuh kembang anak, adanya materi permainan yang berurutan dari sederhana menuju kompleks, guru lebih pasif sedangkan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan artian guru berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak, serta yang menjadi cirikhas dari kurikulum montessori adalah, adanya area pembelajaran yang khusus dan dapat mengembangkan karakter kemandirian anak.

Hal ini sesuai dengan apa terori Montessori bahwa “ketika dilahirkan, anak secara bawaan sudah memiliki pola perkembangan psikis.” Hal ini juga sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Ms Ani selaku *General Afire* di Windsor Montessori Palembang, yaitu :

“Yang menarik dari kurikulum montessori ialah, konsep pendidikan anak diberikan kebebasan, sehingga anak memungkinkan yang satu saling menjadi guru atau murid bagi yang lain, dan mereka menemukan kebersamaan. Serta adanya area area pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter kemandirian anak, salah satunya area *Practical Life* atau area kegiatan sehari hari.” CW. 01.10

Kemudian dikuatkan dengan adanya catatan lapangan yang berupa :

“di Windsor Montessori, penggunaan kurikulum montessori dapat dilihat dengan adanya area pembelajaran khusus yaitu, *Language, Math, Culture, Sensorie, Practical Life*. Semua area pembelajaran di Windsor Montessori Palembang dapat membantu perkembangan aspek anak, mulai dari aspek bahasa, kognitif, religius serta aspek kemandirian anak yang mana dapat di asah dengan adanya kegiatan sehari hari. Kegiatan sehari hari anak yang ada di area *Practical Life* berupa anak mengancingkan baju, mencuci tangan sendiri, kegiatan menuangkan air kebotol.” CL.03.1



Gambar Anak menuangkan air kedalam botol

Pembelajaran di Windsor Montessori berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah pada umumnya, dikarenakan adanya kurikulum Montessori yang menjadi landasan bagi Windsor Montessori dalam menyampaikan materi ajar saat kegiatan pembelajaran. Kelas di Windsor Montessori Preschool And Kidegarden Palembang terdiri dari kelas *first Budies* untuk anak usia 1-2 tahun atau 1 sampai 8 bulan, *Staping Stone* untuk anak usia 2-3 tahun, *Pre-Kindegardent* untuk usia anak 3-4 tahun, *Kindegarden A* untuk anak usia 4-5 tahun, dan *Kindegardent B* untuk anak usia 5-6 tahun.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya catatan lapangan, sebagai berikut

“ ketika saya melakukan observasi dapat diliht bahwa, Windsor Montessori juga memiliki Area pembelajaran yang di buat berdasarkan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum montessori, ini menjadi salah satu pembeda antara kurikulum montessori dengan kurikulum lainnya, seperti adanya area belajar itu terdiri dari *Language area* (area bahasa), *Math Area* (area matematika), *Culture Area* (Area budaya), *Sensorik Area* (area sensori), dan area EPL atau *Practical life Skil Area*.” CL.01



Gambar Salah satu ruangan kelas area bermain montessori.

“ kemudian implementasi kurikulum Windsor Montessori berupa adanya menggunakan media bermain berdasarkan kurikulum yang di pakai sebagai pedoman pembelajaran yaitu kurikulum montessori, yang mana media bermainnya terdiri dari, *knobe silinder*, *Bedas stairs*, *LMA (Large Moveable Alphabet)*, *Sand Paper Number*, *Sand Paper Letters*, *Metal Inset*, dan *Tongkat hasta*.” CW.02.1



Gambar Media alat permainan Montessori.

Ketika kegiatan pembelajaran dimulai anak tidak dibantu oleh guru maupun orang tua dalam menyiapkan media tulis yang mereka bawa. Kemudian ketika guru meberikan materi pembuka seperti menyanyakan hari dan tanggal, anak yang ditunjuk untuk menjawab tanpa ragu menjawab meski jawaban mereka belum tentu benar, ini menunjukan aspek percaya diri yang tinggi. Semua ini berpedomankan kurikulum yang digunakan di Windsor Montessori Palembang, yaitu kurikulum Montessori.

Ketika menyelesaikan tugas atau materi yang diberikan oleh guru, anak anak fokus mengerjakan dengan cara mereka masing masing, tanpa adanya bantuan dari orang tua dan guru. Ketika kegiatan pembelajaran selesai anak akan diberikan waktu bermain APE, anak memilih sendiri permainan yang mereka suka, lalu kemudia guru akan memberikan anak kesempatan mengeksplorasi serta bereksperimen dengan sendiri dengan tujuan agar anak memperoleh pengalaman dan kereatifitas sesuai dengan tumbuh kembang meraka. Ketika kegiatan ini anak anak sudah tidak minta bantuan dari orang lain.

Anak kelompok Kindegardent tidak memeinta bantuan orantuanya, tidak ada lagi peran orangua dalam kegiatan pembelajaran anak di kelas. anak anak di kelas sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak hanya sesekali meminta atau bertanya kepada guru saat kegiatan pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi lapangan, yaitu

” Ketika kegiatan bermain maianan edukasi yang ada didalam kelas, anak anak dapat memilih sendiri permainan yang mereka suka, kemudian anak juga akan mengembalikan alat permainan ketempat semula mereka mengambil. Anak akan bertanggung jawab dengan apa yang mereka mainkan, seperti saat anak bermain permainan edukasi sponge dan air, ketika ada air yang tumpah anak akan langsung mengambil lap untuk mengeringkan air yang tumpah, ini menunjukan rasa tanggung jawab dan kemampuan menjaga kebersihan lingkungan pada anak sudah berkembang sebagaimana mestinya “.CL. 03



Gambar Anak mengambil, menaruh dan memilih sendiri APE montessori

Saat kegiatan bermain alat permainan edukasi juga dapat dilihat interaksi sosial anak dengan teman sebayanya sudah sangat baik. Ini terlihat ketika anak berbagi alat permainan, saling memberi opini dan ide ketika bermain. Ketika melihat teman yang kesusahan anak yang lain akan spontan memberikan bantuan atau hanya sekedar bertanya. Ini menunjukkan bahwa aspek Sosial yang mendukung kerakter kemandirian anak sudah berkembang.

Anak kelompok *Kindergarten* di Windsor Montessori ketika membereskan alat tulis dan perlengkapan lainnya tidak dibantu oleh guru. Aspek kemandirian lainnya dapat dilihat ketika anak membuang sampah pada tempatnya. Ketika selesai kegiatan bermain APE anak anak mengembalikan alat permainan ketempat semula. Anak juga lebih peduli atau sadar ketika ada media sebagaimana dari media permainan yang tertumpah, seperti air atau pasir, anak akan mengambil lap unruk meberishkan.

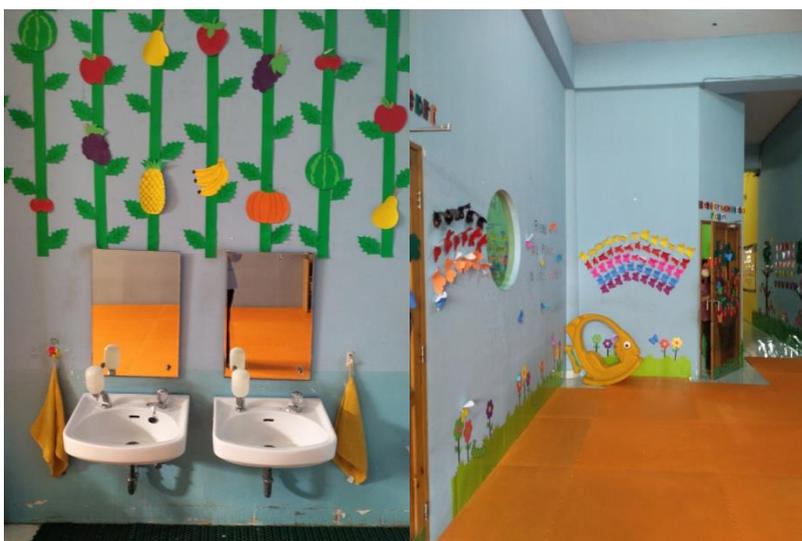
Selesai kegiatan bermain APE anak diajak guru untuk berisap siap makan atau jam istirahat, guru akan mengarahkan anak untk menyiapkan bekal dan antri mencuci tangan sendiri, pada kegiatan ini anak antri dengan tertib saat ingin mencuci tangan dan kembali masuk kedalam kelas. pada saat kegiatan ini tidak jarang terlihat adanya interaksi sosial anak dengan teman sebay, seperti berbagi makanan, saling membantu saat membereskan sisa makan.

Fakto yang mempengaruhi karakter kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari adanya penggunaan kurikulum montessori yang dijadikan pedoman utama dalam penyampaian materi ajar, kemudian dibantu dengan adanya area area pembelajaran yang mana sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang yang salah satunya adalah *Practical Life*. Kemudian ditambah dengan adanya guru guru yang berpengalaman dibidang pendidikan khusus anak, lalu ditambah dengan adanya kepercayaan dari orangtua terhadap kemampuan anak.

Adanya interaksi sosial antara guru dan orangtua juga menjadi salah satu fakto terciptanya kemandirian anak, melalui sosialisasi antara orangtua dan guru, orangtua dan guru dapat bertukar informasi tentang aspek perkembangan anak. Kemudian adanya faktor lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat membantu perkembangan aspek kemandriian anak.

Kemudian ditambah dengan adanya hasil observasi berupa catatan lapangan sebgai berikut:

“ Windsor Montessori Palembang, dibangun dan di desain sesuai dengan kebutuhan anak, seperti wastafel dan WC yang sesuai dengan tinggi dan kebutuhan anak, lantai yang diberi alas karpet busa, sarana dan prasarana kelas yang memadai, ruang kelas yang besar dan luas, ruang kelas yang kedap suara yang mana dapat membantu anak untuk lebih fokus saat kegiatan pembelajaran, kemudian adanya batasan antara runag ruang kelas dengan ruag tunggu wali. Hal ini lah yang membantu dan menumbuhkan rasa percaya diri anak unruk mengeksplor lingkunganya, karna terciptanya lingkungan belajar yang kondusif maka terciptalah keperibadian anak kearah yang positif.” CL. 04



Gambar Foto salah satu ruangan yang menjadi salah satu faktor pembentukan karakter kemandirian

Implementasi kurikulum montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan atau *freedom* disini ialah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak. Selain itu, anak akan lebih kreatif dan mandiri. Kurikulum montessori tidak mengharuskan anak pintar dalam kognitif saja, tetapi juga pintar dalam hal lain yang menyangkut keterampilan hidup. kurikulum montessori lebih mengedepankan kebutuhan anak. Karna nyatanya dilapangan yang dialami oleh anak adalah orang dewasa memnadang anak sebagai benda kosong dan tanggung jawab orang tua adalah mengisinya dengan sesuatu.

Dalam pengimplementasian kurikulum montessori terhadap pembentukan karakter anak di windsor Montessori Palembang, guru atau orang tua tidak bersifat egosentris, otoriter, dan berperan sebagai ahli, hal ini merupakan langkah tepat dalam membentuk karakter anak, terutama karakter kemandirian. Konsep pendidikan anak usia dini menurut Montessori, ialah bahwa anaklah yang membangun orang dewasa dan bukan orang dewasa yang membangun anak. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang baik akan mengembangkan aspek kepribadian anak secara menyeluruh.

Kemandirian anak Windsor Montessori palembang, anak sudah memiliki karakter kemandirian yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Ini dikarnakan peroses pembelajaran yang terarah serta menggunakan pedoman pembelajaran berupa kurikulum montessori yang mana diadakan karna pentingnya penenemana karakter kemandirian sejak dini pada diri anak.

Aspek kemandirian pada diri aka sudah berkembang semestinya, berupa aspek bertanggung jawab terhadap diri sendir, anak mampu bersosialisasi dengan baik, anak mampu mengontrol emosi dngan baik, anak mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak memilikin rasa empati dan simpati yang tinggi, anak peduli terhadap lingkungan sekitar, anak sudah mampu melakukan kegiatan kegiatan sehari hari, seperti mengelap, memakai sepatu dan kaus kaki sendiri, merapihkan buku dan alat makan setelah dan sesudah, anak berani tampil dan berargumen.

Kemandirian ialah Kemandirian usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan harapan agar menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yakni perkembangan yang mengarah pada individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian bisa juga ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Perkembangan yang diharapkan dari proses menemukan jati d irinya sendiri, agar memudahkan anak sendiri untuk menuju kehidupan yang akan mendatang. Pendapat Erikson juga ciri- ciri dari kemandirian sudah ada sejak usia 3-5 tahun, oleh karenanya pada usia ini anak berada pada inisiatif versus rasa bersalah, anak yang berusia tersebut dapat mengerjakan tugas, aktif dan ikut serta dalam aktivitas, tidak ragu-ragu, tidak merasa bersalah, atau takut melakukan sesuatu sendirian.

Anak kelompok A memiliki perkembangan karakter kemandirian yang baik, anak dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anak sudah dapat memalakukan kegiatan sehari hari seperti memakai sepatu, membereskan alat makan, mencuci tangan sendiri, membuang sampah pada tempatnya. Seperti didalam Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak usia 4-5 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak sudah dapat menjaga diri sendiri dari lingkungannya, dan mengatur dirinya sendiri.

Maka dari itu anak yang usianya sudah 4-5 tahun sudah dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak kelompok A, sudah dapat menjaga ketertiban kelas, manjaga lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya. Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak usia 4-5 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak sudah dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Oleh karena itu, anak sudah dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, anak sudah dapat membedakan mana yang baik mana yang tidak baik.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak dini. Pentingnya hal ini dikarenakan adanya kecendrungan pada orang tua saat ini untuk memberikan proteksi secara terlalu berlebihan terhadap anaknya. Mengakibatkan anak sering ketergantungan terhadap orang tuanya. Tetapi

bukan berarti perlindungan dari orang tua itu tidak penting, hanya saja seharusnya dipahami bahwa yang berlebihan tidaklah baik, mengakibatkan anak selalu bergantung pada orang tua dan orang lain yang disekitarnya. Terpenting seharusnya orang tua mengembangkan juga memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak agar berkembang dan berproses.

Kesuksesan seorang anak biasanya memiliki pribadi yang mandiri dari kecil. Mereka sudah terbiasa menghadapi hambatan dan rintangan. Kemandirian seseorang berbeda-beda tergantung dari penyebabnya dan dari faktor yang mempengaruhinya. Anak yang tidak mandiri biasanya selalu bersifat ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Biasanya anak yang tidak mandiri mempunyai sikap selalu menunjukkan reaksi merengek, menangis, dan bisa juga melakukan tindakan agresif, apabila keinginannya tidak dipenuhi.

Steinberg berpendapat tentang karakteristik kemandirian terdiri dari tiga bentuk, ialah: Dapat dipahami ke dalam tiga karakteristik kemandiria adalah; pertama kemandirian emosional, aspek kemandirian yang menyatakan perubahan hubungan emosional peserta didik dengan orang tua. Kedua kemandirian tingkah laku, kemampuan dapat membuat keputusan tanpa tergantung kepada orang lain dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Terakhir ketiga kemandirian nilai, kemampuan memakai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang penting dan yang tidak penting.

Anak di Windsor Montessori Palembang sudah dapat dilihat kemandiriannya sesuai dengan apa yang di jelaskan diatas, karakteristik ke kemandirian anak sudah berkembang sesuai dengan usia anak.

Kemandiriaian emoisional anak dengan orang tua, sudah dapat dikontrol oleh anak, anak tidak bergantung terhadap orang tua. Anak mampu mengikuti peroses pembelajaran tanpa harus didampingi oleh orang tua. Kemandirian dari tingkah laku anak dapat dilihat dari anak sudah mampu mengambil keputusan saat menghadapi masalah dikelas, anak akan mengambil lap kain ketika melihat air yang tumpah saat bermain, anak melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian disiplin anak sudah berkembang semstinya, ini dilihat dari ketika anak membuang sampah pada tempatnya, anak tidak ragu membuang sampah di kotak sampah, anak mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan merupakan prilaku yang tidak baik.

Faktor kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor penghambat atau kendala kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang antra lain yaitu : 1). Diri seniri, 2.) sekolah, 3.) orangtua. Sehingga terciptanya karakter kemandirian anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 bahwasannya faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu, perilaku sehari-hari orang tua, guru, lingkungan, dan media. Pembiasaan yang dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

Faktor berhasilnya pembentukan karakter kemandirian pada anak adalah pada diri anak yang berupa, anak memiliki sifat ingin tahun yang tinggi, sehingga anak memiliki banyak pengalaman yang membuat rasa ingin tahu anak selau berkembang. Faktor dari luar salah satunya anak mendapat peroses pendidikan yang tepat. Saat disekolaha anaka akan selalu mendapat pelatihan, pembiasaaan, mendapat pembelajaran berupa materi, norma, serta pelajaran keseharian yang jarang anak dapatkan di lingkungan lain. Ditambah dengan adanya dukungan dari oarngtua, emmbuat anka semakin percaya diri dalam melakukan banyak hal yang bersifat positif. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga anak lebih fokus saat mengikuti peroses pembelajaran.

SIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan berkenaan tentang kemandirian pada anak di Windsor Montessori Palembang, mampu menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian kurikulum Montessori saat peroses pembelajaran, berjalan efektif, sehingga kemampuar karakter kemandirian anak berjalan dengan tumbuh kembang anak. Implementasi kurikulum montessori bertujuan agar berjalannya peroses belajar mengajar lebih terarah, dengan tujuan agar terbentuknya karakter kemandirian anak.
2. Faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian anak di Windsor Montessori Palembang adalah, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor dari psikologis yang kemampuan perkembangan kognitif sangat berpengaruh, perkembangan kognitif anak di Windsor sudah sesuai denga usia anak. Faktor eksternal berupa adanya pendidikan yang berkualitas yang diberiak oleh oarng tua,

berupa pendidikan yang memang khusus dalam menangani pembentukan karakter yang ada di Windsor Montessori Preschool And Kidegardent Palembang. Maka menimbulkan karakter kemandirian yang sesuai dengan usia anak.

Kemandirian pada anak di Windsor Montessori Palembang sudah berkembang optimal. Kemandirian yang terlihat pada diri anak sudah berkembang sesuai dengan aspek aspek kemandirian, berupa: anak sudah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anak memiliki sifat kemandirian fisik yang berupa anak sudah dapat memakai kaus kaki dan sepatu sendiri, anak mampu mencuci tangan sendiri, anak memiliki rasa percaya diri, anak memiliki rasa disiplin, anak juga pandai bergaul dengan teman sebaya saat kegiatan belajar maupun kegiatan bermain dan makan. Kemandirian ini dipengaruhi karena adanya sistem sekolah yang sudah dirancang demi kebutuhan kemandirian anak berupa kurikulum Montessori yang mana kurikulum ini tercipta atas pentingnya kemandirian pada diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmawati Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astuti Sujanna Siregar. 2017. *Pengaruh Bermain Anyaman Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Dan Kemandirian Anak Raudhatul Atfal Abatasa Yapuspenda*, Medan Sumatera Utara
- Denzin dkk. 2009. *Handbook of Kualitative Research*. Terjemah Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dowling Marion. 2005. *Young Childrens Personal Social and Emotional Development*, Edition. London: Paul Chapman Publishing
- E. Diane Papalia, Rust Duskin Feldman. 1014. *Experience Human Development Menyelami Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika
- Einon Dorothy. 2006. *Learning Early*, Jakarta: Grasindo
- G. Lindzey and Aronson E. 1968. *The Handbook of Social Psychological* (New Delhi: The Macmillan Limited Publishing)
- H.K Bathi. 1977, *Educational Psychology* (New Delhi: The Macmillan company or India limited)
- J. Creswell, W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- J. Moloeng Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khoiriyah Ummu Hanum. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Kemandirian Anak Kelompok B Di TAmam KAnak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13, Surabaya*
- L. Jckman, Hilda. 2012. *Early Education Curriculum: A child's Connection to the World, Fifth Edition*, Canada: Wadsworth, Cengage Learning
- La Hewi, Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 9 Edisi 1, April 2015.
- Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia
- Lestari Ryska. 2018. *Skripsi Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Majid Abdul. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir Moh. 2013. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nur Banawati Hidayah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Nege rta*
- Purwanto Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakaryari Suraka
- Rimm Syvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Gramedia
- Sabri Yamin. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jambi: Referensi
- Sari Winda. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Tk Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, jakarta : PT Bumi Aksara
- Susilo Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Penerbit Bee Media Pustaka
- W. Jhon Santrock. 2002. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa*, Achmad Chusairi, Jakarta: Erlangga
- Yamin Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yamin Martinis, Js Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press Group

Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana